

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks dihadapi oleh negara Indonesia. Sejak zaman dahulu kemiskinan telah menjadi permasalahan besar yang dihadapi pemerintah. Jika melihat potensi, Indonesia memiliki kekayaan sumberdaya baik di darat, laut dan udara yang sangat melimpah, semestinya kekayaan ini dapat mensejahterakan penduduk pribumi. Pemerintah terus berupaya untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan dengan dibentuknya berbagai lembaga negara yang fokus kepada permasalahan kemiskinan. Pihak swasta juga ikut berperan dalam menanggulangi permasalahan kemiskinan sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat yang dikemas melalui program corporate social responsibility (CSR). Upaya pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak swasta sudah memperlihatkan hasil yang cukup baik, dibuktikan dengan adanya kecenderungan penurunan persentase jumlah penduduk miskin dari tahun ke tahun. Menurut data BPS Nasional (2022) persentase masyarakat miskin pada tahun 2021 di semester II sebesar 9,71%, jumlah tersebut lebih kecil dibandingkan persentase kemiskinan pada tahun 2021 semester I yakni sebesar 10,14% (BPS, 2022) (lampiran 1).

Pengentasan kemiskinan pada dasarnya adalah untuk mengubah perilaku yang dimulai dari mengubah *mindset* individu dan masyarakat. Pada era globalisasi, pengentasan kemiskinan hanya dapat dilakukan melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Masyarakat didorong untuk memiliki kemampuan sesuai dengan potensi dan kemampuannya untuk berdiri tegak di atas kakinya sendiri, memiliki daya saing, serta mandiri, melalui berbagai kegiatan pemberdayaan. Bentuk pemberdayaan masyarakat perlu sesuai dengan potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat lokal atau masyarakat setempat. Sebagai negara dengan sumber daya alam yang melimpah, pembangunan masyarakat dapat dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya tersebut. Pemberdayaan masyarakat dengan program sektor pertanian merupakan salah satu pilihan terbaik dalam mengembangkan masyarakat (Suyono, 2013).

Indonesia disebut sebagai negara agraris, suatu penghargaan yang diberikan bangsa lain kepada negara ini. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber daya alam tersebut terutama pada bidang pertanian. Pertanian merupakan sektor yang sangat vital pada negara ini. Berbagai sendi kehidupan masyarakat bergantung pada sektor ini. Sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi pendukung bagi sektor industri lainnya. Kebutuhan pangan yang menjadi kebutuhan yang wajib dipenuhi dalam kehidupan, juga sangat bertumpu pada sektor pertanian. Sebagai sektor vital tersebut, pada tahun 2018 tercatat sebanyak 27.682.117 keluarga petani menggantungkan perekonomian keluarga mereka kepada sektor pertanian atau sebanyak 98.311.908 orang penduduk negeri ini menggantungkan perekonomiannya pada sektor pertanian (BPS 2018).

Sektor pertanian di Indonesia masih menjadi sektor andalan karena sebagian besar rumah tangga di Indonesia masih menggantungkan hidup dari sektor tersebut. Namun, pendapatan keluarga petani yang diperoleh dari sektor pertanian sangat minim. Berdasarkan Sensus Penduduk Pertanian (2013), pendapatan keluarga petani yang berasal dari sektor pertanian hanya mencakup 46,7 % dari total pendapatan keluarga petani. Sementara pendapatan yang disumbang dari luar usaha pertanian mencapai 53,3 %. Untuk mencukupi kebutuhannya, sebagian anggota keluarga petani bekerja di luar sektor pertanian seperti tukang ojek, tukang cuci dan setrika, dan lain-lain (BPS, 2013) (lampiran 2).

Pertanian adalah usaha budidaya melalui proses yang bersifat biologis yang melibatkan tempat dan lingkungan. Dalam arti luas, pertanian merupakan suatu usaha pengelolaan yang meliputi berbagai aspek, diantaranya pengelolaan pertanian rakyat, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Sedangkan dalam arti sempit pertanian merupakan suatu usaha untuk membudidayakan produk pertanian yang dikelola oleh masyarakat di pedesaan dengan skala luas lahan yang kecil. Sektor pertanian berperan secara aktif dalam menggerakkan roda kehidupan, seperti penyediaan pangan dan gizi, penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan bagi masyarakat bahkan menjadi sumber devisa bagi negara tersebut. Sektor pertanian dibagi dalam lima yaitu sub sektor tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan (Karmini, 2020)

Subsektor Hortikultura merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian. Hortikultura memiliki masa depan sangat cerah dari keunggulan kompetitif dan komparatif yang dimilikinya dalam pemulihan perekonomian Indonesia di waktu mendatang. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, semakin penting peran hortikultura bagi masyarakat. Perubahan gaya hidup dan cara pandang masyarakat terhadap pangan, menuntut komoditas hortikultura dapat memenuhi aspek keamanan, nilai gizi, mutu produk yang tinggi, ketersediaan pada waktu yang tepat dengan harga kompetitif, cara produksi yang ramah lingkungan, memerhatikan keselamatan dan kesejahteraan petani, serta dapat ditelusuri (Poerwanto, 2014). Berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura, tanaman yang termasuk kedalam subsektor hortikultura diantaranya, buah, sayuran, bahan obat nabati, dan florikultura, termasuk di dalamnya jamur, lumut, dan tanaman air yang berfungsi sebagai sayuran, bahan obat nabati, dan/atau bahan estetika (UU Nomor 13 Tahun 2010).

Jamur merupakan spesies yang dalam bentuk fisik makroskopis menyerupai tumbuhan, namun jamur tidak termasuk ke dalam kingdom dari tumbuhan. Jamur memiliki kingdom tersendiri yakni kingdom fungi (jamur). Hal ini dikarenakan sebagian besar ciri-ciri yang dimiliki jamur tidak dimiliki oleh tumbuhan. Jamur tidak memiliki klorofil sehingga tidak bisa melakukan fotosintesis untuk menghasilkan makanan sendiri. Dalam memenuhi kebutuhannya, jamur mengambil zat-zat makanan seperti selulosa, glukosa, lignin, protein dan senyawa pati dari organisme lain (Nugraha, 2013).

Jamur tiram atau dalam bahasa latin disebut *Pleurotus sp*, merupakan salah satu jenis jamur yang dapat dikonsumsi dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Jenis jamur tiram yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat yakni jenis jamur tiram abu-abu (*P. sajor caju*), jamur tiram putih (*P. osteratus*), jamur tiram merah muda (*P. flabellatus*), dan jamur tiram abalone (*P. cystidiosus*). Habitat asli jamur tiram yakni pada kayu-kayu lunak dan memperoleh makanan dari sisa-sisa bahan organik. Nutrisi yang dibutuhkan bagi jamur tiram adalah sumber karbon yang dapat disediakan melalui berbagai sumber, salah satunya terdapat pada serbuk kayu gergajian dan berbagai limbah organik lain. (Dirjen Hortikultura, 2010)

Di Indonesia, jamur mulai dikenal dan dibudidayakan pada tahun 1950-an. Jamur konsumsi atau sering dikenal dengan istilah mushroom merupakan bahan makanan sumber protein yang cukup digemari masyarakat. Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi untuk mengembangkan produksi jamur. Hal tersebut dikarenakan sumber daya alam yang dimiliki dapat dijadikan sebagai bahan produksi jamur. Bahan tersebut tersedia dalam jumlah banyak dan tersedia sepanjang tahun. Sebagai contoh adalah serbuk gergaji yang berasal dari sisa-sisa penggergajian kayu yang menjadi limbah dan belum dimanfaatkan. Serbuk gergaji tersebut dapat digunakan sebagai bahan baku bagi media pertumbuhan jamur kayu seperti jamur tiram putih (Direktorat Jendral Bina Produksi Hortikultura,2007).

Budidaya jamur tiram dapat menjadi usaha sampingan ataupun usaha utama bagi masyarakat. Seiring dengan popularitas dan memasyarakatnya jamur tiram sebagai makanan yang bergizi dan lezat, permintaan konsumen terhadap jamur tiram semakin meningkat. Pertumbuhan penduduk juga menjadi faktor peningkatan permintaan jamur tiram, semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka permintaan jamur tiram maka akan semakin banyak (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Budidaya jamur tiram merupakan salah satu bentuk usahatani. Dalam melakukan usahatani, pelaku usahatani sebaiknya mengerti konsep usahatani yang baik. Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input (Soekartawi,1995).

Pendapatan usahatani adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan usahatani yang dipengaruhi oleh faktor produksi yakni, luas lahan, tenaga kerja, tingkat produksi, serta efisiensi penggunaan tenaga kerja. Pendapatan rumah tangga merupakan segala bentuk pemasukan baik itu berasal dari usahatani ataupun non usahatani yang menjadi sumber pemasukan bagi keluarga. Pendapatan usahatani jamur tiram akan berbanding lurus terhadap jumlah pendapatan keluarga, semakin besar pendapatan usahatani jamur tiram maka akan semakin besar pula pendapatan

keluarga petani tersebut. Jamur tiram merupakan komoditi yang tidak mengenal musim, petani jamur tiram dapat melakukan panen setiap hari. Oleh karena itu petani jamur tiram dapat memperoleh pendapatan setiap harinya pula.

Kontribusi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai usaha yang memberi dampak masukan sumberdaya (benda) maupun uang. Kontribusi tersebut berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha yang selama ini dikerjakan oleh seseorang terhadap pendapatan dan akhirnya dapat diandalkan untuk sumber penghasilan. (Hidayatullah, 2011).

Kontribusi pendapatan usahatani merupakan seberapa besar sumbangan pendapatan yang berasal dari usahatani terhadap tingkat pendapatan rumah tangga. Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan (Nurmanaf, 2006).

B. Rumusan Masalah

Badan Amil Zakat Kota Padang merupakan salah satu lembaga penghimpun Zakat masyarakat Kota Padang. Dalam menyalurkan zakat yang telah diterima dari masyarakat, Baznas mengemas penyaluran zakat tersebut kedalam program diantaranya, Padang Sejahtera, Padang Sehat, Padang Cerdas, Padang Peduli, Padang Makmur serta Padang Relijius. Penyaluran Zakat yang diberikan kepada fakir dan miskin dalam tiga bentuk yaitu bantuan Modal Usaha, Konsumtif Permanen, dan Konsumtif Insidental.

Program Padang Sejahtera merupakan salah satu program unggulan pendistribusian zakat oleh Baznas Kota Padang. Program Padang Sejahtera merupakan bentuk penyaluran zakat produktif. Dengan pemanfaatan zakat untuk kegiatan yang produktif akan memberikan pemasukan (income) bagi penerima zakat dalam kelangsungan hidupnya, penerima zakat akan terbantu untuk mendapatkan lapangan pekerjaan yang akan meningkatkan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan selanjutnya berdampak bagi kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Pada program ini, pendistribusian zakat dilakukan dengan memberikan

bantuan modal finansial dan modal barang yang digunakan untuk membuka usaha. Program ini diberikan kepada satu individu/perseorangan dalam bentuk bantuan etalase untuk berjualan dan kelompok dalam bentuk bentuk ternak puyuh, jamur tiram dan lele bioflok.

Dari hasil survey pendahuluan, program pemberdayaan kelompok dengan bentuk usahatani jamur tiram telah dimulai sejak tahun 2019. Pemilihan komoditi jamur tiram karena setelah dilakukan analisis ekonomi, sosial dan iklim didapatkan komoditi jamur tiram baik untuk dikembangkan masyarakat. Program budidaya jamur tiram menysasar kepada keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan, ibu-ibu janda ataupun ibu-ibu yang menjadi tulang punggung keluarga. Untuk mendapatkan program tersebut, masyarakat harus tergabung dalam satu kelompok yang beranggotakan minimal 10 orang dan semua anggota kelompok memiliki komitmen untuk melakukan budidaya jamur tiram. Penyaluran program ini dilakukan dalam dua cara yakni, masyarakat yang mengajukan permohonan program, ataupun pihak baznas yang turun kelapangan yang mendapatkan kelompok tertentu berhak untuk mendapatkan program tersebut. Sampai saat ini, baznas kota padang telah mampu membina lima kelompok usahatani jamur tiram yang tersebar di beberapa Kecamatan di Kota Padang, diantaranya Kecamatan Pauh yakni kelompok tani Limau Manis Sejahtera , Kecamatan Naggalo yakni kelompok tani Mawar, Kecamatan Bungus Teluk Kabung yakni kelompok tani Rohana Kudus, Kecamatan Kuranji yakni kelompok tani Jati Makmur dan Kecamatan Air Dingin yakni kelompok tani Parupuik Tabing Sejahtera.

Sebelum mendapatkan program budidaya jamur tiram, sumber pendapatan keluarga petani jamur tiram berasal dari usahatani lain ataupun pekerjaan lain. Menurut Agropedia (2019) Budidaya jamur tiram dapat dikembangkan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan pangan ataupun dijadikan sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan keluarga. Selain menjual jamur tiram, seorang pengusaha jamur juga dapat menambah penghasilan dengan menjual sarana budi daya seperti bibit botolan dan media tanam atau baglog.

Pada pelaksanaan program budidaya jamur tiram, petani didampingi oleh pihak baznas yang merupakan petani jamur tiram yang telah sukses mengembangkan jamur tiram. Pendampingan tersebut dilakukan selama enam

bulan. Bentuk pendampingan berupa penjelasan budidaya jamur tiram, proses pembuatan baglog, pembuatan kumbung serta pemasaran jamur tiram. Penerima program mendapatkan modal usaha . Modal tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan usahatani jamur tiram tersebut.

Menurut kepala bagian distribusi dan pendayagunaan baznas kota Padang, secara garis besar program tersebut berjalan dengan lancar, hal ini dibuktikan dengan program ini terdistribusi dengan baik dan penerima program tepat sasaran yakni kepada masyarakat yang kurang mampu. Selama proses pendampingan, petani melaksanakan budidaya jamur tiram sesuai dengan arahan dari pendamping. Faktor-faktor produksi yang diberikan oleh Baznas juga sudah mencukupi segala faktor-faktor produksi yang dibutuhkan dalam proses budidaya. Output dari program tersebut yakni penerima program mendapatkan tambahan pendapatan baru keluarga yang berasal dari usahatani jamur tiram. Namun, sejak satu tahun terakhir, terdapat beberapa petani jamur tiram yang sudah tidak melakukan usahatani jamur tiram. Dari hasil pra survey ke lapangan, mendapatkan hasil dari lima kelompok tani binaan Baznas Kota Padang, yang masih aktif memproduksi jamur tiram sampai saat ini hanya satu kelompok tani. Kelompok tani yang masih aktif memproduksi jamur tiram adalah Kelompok Tani Limau Manis Sejahtera. Sedangkan kelompok tani yang sudah tidak aktif memproduksi jamur tiram adalah kelompok tani Jati Makmur, kelompok tani Rohana Kudus, kelompok tani Mawar dan kelompok tani Parupuk Tabing Sejahtera. Penyebab berhentinya petani dalam memproduksi jamur tiram yakni produktivitasnya jamur tiram menurun hingga mengalami kerugian yang disebabkan iklim yang tidak cocok untuk melakukan budidaya jamur tiram, pembuatan baglog sebagai media tanam yang sering gagal, kesulitan dalam mencari bibit jamur tiram. Faktor lain yang menyebabkan petani tidak mengusahakan usahatani jamur tiram yakni para petani belum melakukan pencatatan keuangan yang baik, sehingga petani tidak mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk usahatani jamur tiram dan dalam penetapan harga petani berpatokan kepada pedagang pengumpul.

Kelompok tani Limau Manis Sejahtera merupakan satu-satunya kelompok tani jamur tiram binaan Baznas Kota Padang yang masih aktif hingga sekarang. Kelompok tani ini awalnya dibentuk pada bulan November tahun 2019 dengan

beranggotakan 10 orang. Sejak awal melakukan budidaya, anggota kelompok tani telah mengalami kegagalan. Kegagalan yang dirasakan yakni sebagian baglog jamur tiram yang tidak mengeluarkan miselium hingga mengalami gagal panen. Namun, anggota kelompok tani tidak mudah putus asa dan tidak berhenti untuk belajar. Anggota kelompok tani Limau Manis Sejahtera melakukan studi banding kepada petani jamur tiram yang berada di luar kota. Kelompok tani Limau Manis Sejahtera telah mengetahui penyebab kegagalan pada musim sebelumnya, yakni kurang menjaga sterilisasi, sirkulasi udara pada kumbung tidak baik, serta terlalu lembabnya baglog. Berkat kegigihan anggota, akhirnya kelompok tani Limau Manis Sejahtera telah mampu melakukan budidaya jamur tiram dengan baik. Baglog yang pada awalnya tidak mengeluarkan miselium, kini semua baglog telah mengeluarkan miselium, sehingga produksi yang dihasilkan meningkat dibandingkan musim sebelumnya. Keberhasilan anggota kelompok tani Limau Manis Sejahtera, membuat masyarakat sekitarnya tertarik untuk membudidayakan usahatani jamur tiram. Seiring berjalannya waktu, anggota kelompok tani Limau Manis Sejahtera terus bertambah, hingga saat ini sejumlah 31 orang anggota kelompok tani Limau Manis Sejahtera telah menjadi binaan Baznas Kota Padang. Berkat kesuksesan kelompok tani Limau Manis Sejahtera, pada bulan Oktober tahun 2021 kawasan kelompok tani Limau Manis Sejahtera ditetapkan oleh Baznas Kota Padang menjadi kampung jamur. Baznas Kota Padang memberikan bantuan tambahan modal kepada anggota kelompok tani Limau Manis Sejahtera dengan menambah faktor-faktor produksi jamur tiram seperti kumbung permanen, penambahan rak, alat pengukus baglog serta kantor kelompok tani Limau Manis Sejahtera.

Dalam melakukan budidaya jamur tiram, kelompok tani Limau Manis Sejahtera belum mampu untuk memproduksi bibit F1 maupun bibit F2. Oleh karena itu, dalam mendapatkan bibit jamur tiram, kelompok tani Limau Manis Sejahtera membeli bibit F2 kepada petani di luar kota. Bibit jamur tiram tersebut sangat sulit untuk didapatkan, apabila terjadi kelangkaan bibit, maka harga bibit jamur tiram F2 mengalami kenaikan. Kenaikan faktor-faktor produksi tidak diimbangi dengan peningkatan harga jual jamur tiram. Harga jamur tiram sejak tahun 2019 hingga saat ini tidak mengalami kenaikan yakni sebesar Rp 25.000 /Kg. Bahkan di

beberapa wilayah lainnya seperti Kota Payakumbuh harga jamur tiram segar hanya sebesar Rp. 15.000 / Kg. Apabila anggota kelompok tani mengalami masa panen optimal, maka akan terjadi panen raya. Pada saat panen raya, petani kesulitan dalam mendapatkan pasar. Sedangkan jamur tiram tidak dapat tahan lama, hal ini menyebabkan beberapa petani tergiur untuk menurunkan harga jual agar jamur tiram habis terjual, namun perbuatan tersebut telah dilarang oleh ketua kelompok tani. Ketua kelompok tani Limau Manis Sejahtera berusaha keras untuk tetap mempertahankan harga walau musim panen raya. Pada anggota kelompok tani lainnya ada yang mensiasati dengan membuat produk olahan jamur tiram seperti kerupuk jamur, rendang jamur dan jamur *crispy*, namun produk olahan ini belum optimal dihasilkan oleh anggota kelompok tani Limau Manis Sejahtera. Jumlah baglog jamur tiram yang dibudidayakan anggota kelompok tani Limau Manis Sejahtera bervariasi, yakni sebanyak 500 – 5.800 baglog. Dalam melakukan budidaya jamur tiram, petani harus meluangkan waktu setiap hari untuk melakukan perawatan dan pemanenan jamur tiram. Dalam satu hari petani harus meluangkan waktu kurang lebih selama 2 jam untuk merawat dan budidaya jamur tiram. Pemanenan dilakukan pagi hari untuk menjaga kesegaran jamur tiram. Jumlah waktu tersebut tergolong relative lama, karena petani jamur tiram tidak hanya bekerja sebagai petani saja, beberapa petani lainnya juga harus melakukan pekerjaan lainnya selain budidaya jamur tiram.

Petani jamur tiram di kelompok tani Limau Manis Sejahtera selain bermata pencaharian sebagai petani jamur tiram, mereka juga memiliki usahatani non jamur tiram dan non pertanian. Mereka tidak mengandalkan satu sumber pendapatan melainkan dari beberapa macam aktivitas kerja. Usahatani selain berbudidaya jamur tiram, petani juga mengusahakan usahatani padi sawah. Sedangkan selain di bidang non pertanian, sumber pendapatan petani berasal dari pedagang, sopir, pendapatan dari pensiunan, serta menjadi buruh bangunan. Oleh karena itu total pendapatan rumah tangga petani selain dari usahatani jamur tiram, juga didukung oleh besarnya kontribusi usahatani non jamur tiram dan non pertanian. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani jamur tiram terhadap pendapatan rumah tangga petani perlu dilakukan penelitian mengenai **“Kontribusi Pendapatan Usahatani Jamur Tiram Terhadap Pendapatan Rumah Tangga**

Petani Jamur Tiram Binaan Baznas Kota Padang (Studi Kasus : Kelompok Tani Limau Manis Sejahtera)”.

- Bagaimana profil usahatani jamur tiram pada kelompok tani Limau Manis Sejahtera?
- Seberapa besar pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani jamur tiram ?
- Seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani jamur tiram terhadap pendapatan rumah tangga petani kelompok tani Limau Manis Sejahtera?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan profil usahatani jamur tiram pada petani jamur tiram kelompok tani Limau Manis Sejahtera
2. Menganalisa pendapatan dan keuntungan usahatani jamur tiram.
3. Menganalisa kontribusi pendapatan usahatani jamur tiram terhadap pendapatan rumah tangga petani jamur tiram kelompok tani Limau Manis Sejahtera

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat bagi petani sebagai acuan dalam proses budidaya jamur tiram untuk mengembangkan usahatani sehingga meningkatkan pendapatan rumah tangga petani jamur tiram.
2. Menjadi tolak ukur keberhasilan program bagi Badan Amil Zakat Kota Padang dan menjadi landasan untuk mengembangkan program pemberdayaan *mustahiq* kedepannya.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat untuk perencanaan kebijakan dalam pembinaan pengembangan masyarakat di bidang pertanian khususnya dalam usahatani jamur tiram yang nantinya dapat mensejahterakan masyarakat dibawah garis kemiskinan.

4. Hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai kontribusi usahatani jamur tiram terhadap pendapatan rumah tangga petani.
5. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

